

Pemanfaatan Peluang Pasar Produk Lokal Dalam Rangka Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Agam Sumatera Barat

Rita Youfa¹, Desniorita¹, Radna Ningsih¹, Sri Elfina¹, Adlina Safitri Helmi^{1*}, Oktrison¹, Jerry²

¹ Politeknik ATI Padang, Jl. Bungo Pasang Tabing, Kota Padang, 25171, Indonesia

² Politeknik Industri Petrokimia Banten, Jl. Raya Karang Bolong, Kab. Serang Banten, 42166, Indonesia

Submitted: April 14th 2023; Revised: April 28th 2023; Accepted: April 30th 2023

Keywords:

Agricultural Product; Economic Improvement; Skills Improvement

Abstract

The partners involved in this PKM activity are farming communities in Nagari Matur Mudik, Nagari Lawang and Nagari Tigo Balai, Matur District, Agam, Regency West Sumatera. Most of the people of Nagari Matur Mudik, Kec. Thanks, Kab. Agam has a livelihood as a farmer. The Community Partnership Program aims to increase the economic value of agricultural commodities in Nagari Matur Mudik, Nagari Lawang and Nagari Tigo Balai, Matur District, Agam Regency. Sales of agricultural raw materials are still constrained in the distribution/sales process which is only limited to traditional markets. Efforts are being made through the processing of agricultural raw materials into delicious and nutritious products, as well as having competent selling points in the market. The methods used in this program are counselling and training methods. This program works with the PKK team and the farming community as partners in the centre for processing agricultural products into food products for the trading community. The flow of activities includes the preparatory stage in the form of observations to related offices/agencies. Then the implementation stage, namely counselling and training for the community in Matur District, which is centered at the Nagari Matur Mudik Village office, Nagari Lawang and Nagari Tigo Balai. With direct participation by the community, the result was the community already understand about knowledge given so it is hoped that new and creative ideas will emerge by the community in processing agricultural products so that this program can be sustainable as a concrete effort to continue to improve the economy of the local community.

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Matur adalah salah satu kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Agam terletak di kawasan pegunungan dengan panorama lembah, ngarai dan danau yang indah. Secara umum mata pencaharian masyarakat Matur adalah petani padi, tebu, cabe, sayuran dan lain-lainnya. Sekelompok kecil masyarakat Matur memiliki usaha penjualan makanan olahan hasil alam. Selain itu masyarakat Matur memiliki sejarah sebagai kawasan bekas tempat perang yang

ISSN 2830-4497 (online)

*Corresponding author: Adlina Safitri Helmi, Politeknik ATI Padang,
Jl. Bungo Pasang Tabing, Kota Padang, 25171, Indonesia
Email: adlinahelmi@gmail.com

dibuktikan dengan beberapa peninggalan bekas sejarah dan budaya. Berdasarkan gambaran ini maka Kecamatan Matur memiliki potensi tinggi dikembangkan menjadi desa wisata melihat dari faktor potensi pendukung Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang dimiliki. Di samping itu sebagai nilai tambah kecamatan Matur adalah jalan lintas kabupaten dan merupakan wilayah destinasi wisata dari kota wisata Bukittinggi dan Danau Maninjau.

Hal ini sejalan dengan program pemerintah Indonesia yang menjadikan Desa Wisata (DEWI) Nagari Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam sebagai peserta Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023 nominasi 75 besar se Indonesia. Dengan cara memadukan daya tarik wisata alam dan budaya, dan layanan fasilitas umum pariwisata, serta aksesibilitas yang memadai, dengan tata cara dan tradisi kehidupan masyarakat desa atau nagari. Hal ini tentunya diharapkan mampu meningkatkan perekonomian warga Matur dan sekitarnya. Menurut (Noor & Zulfiani, 2021) pengelolaan Desa Wisata akan menjadikan masyarakat sebagai subjek utama dalam pengelolaan pariwisata. Faktor utama kesuksesan tersebut adalah kemampuan generasi muda yang juga merupakan masyarakat asli yang mendiami desa tersebut untuk bekerja dan berinovasi membuat dan menciptakan paket wisata untuk wisatawan. Menurut (Mustika et al., 2022) adanya desa wisata, berdampak pada tersedianya lapangan pekerjaan baru di desa tersebut. Warga desa tidak lagi hanya mempunyai mata pencaharian sebagai petani persawahan atau perkebunan, tetapi dapat menambah penghasilannya dari sumber yang lain, seperti usaha pembuatan karya seni sebagai produk desa, ataupun usaha potensial lainnya. Melalui desa wisata, diharapkan masyarakat tidak berpikir mengenai bagaimana mendapatkan pekerjaan, namun menciptakan lapangan pekerjaan di desa.

Kenagarian Lawang Kecamatan Matur menjadi salah satu daerah sentra produksi tanaman tebu dataran tinggi di Sumatera Barat. Daerah ini juga merupakan sentral industri gula merah tebu yang dikenal dengan nama Saka lawang. Industri ini bisa dijadikan alternatif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut sekaligus dapat diandalkan untuk mengembangkan potensi daerah. Hal tersebut sangat memungkinkan karena proses produksi gula merah dari tanaman tebu dapat dilakukan dalam lingkup usaha mikro atau kecil dengan peralatan dan perlengkapan produksi yang mudah diperoleh.

Hasil evaluasi awal berdasarkan observasi tim PKM secara langsung ke UKM pengolahan gula di Nagari Lawang terhadap pengembangan dan aktifitas produksi selama ini terkesan belum berkembang secara maksimal. Hasil produksi gula sudah banyak dipasarkan namun belum mampu mencapai pasar regional bahkan nasional. Berdasarkan hasil wawancara terbuka dengan Wali Nagari Lawang, masyarakat setempat masih memiliki permasalahan dalam proses produksi seperti peningkatan kemasan produk dan penyusunan pembukuan kas langsung. Usaha gula tebu ini juga diproduksi oleh industri-industri rumah tangga yang biasanya dilakukan secara turun-temurun dan masih menggunakan peralatan yang masih sederhana.

Dalam rangka pemberdayaan UMKM ini maka perlu kiranya dilakukan peningkatan potensi untuk dikembangkan secara maksimal dengan memberikan pelatihan keterampilan yang bernilai ekonomi sehingga bisa membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Matur. Potensi keterampilan yang akan dikembangkan adalah mendukung pemasaran hasil tani masyarakat, maka perlu diadakan pelatihan di bidang manajemen usaha yang meliputi teknik

pemasaran, penentuan harga jual dan pembuatan laporan keuangan sederhana. Dari analisis situasi, terlihat bahwa yang menjadi permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Memaksimalkan waktu luang ibu-ibu PKK dan masyarakat di wilayah Nagari Matur Mudik, Nagari Lawang dan Nagari Tigo Balai.
2. Meningkatkan Potensi ibu-ibu PKK dan masyarakat secara maksimal dari segi ketrampilan yang bernilai ekonomi untuk meningkatkan ekonomi keluarga
3. Pelatihan manajemen usaha belum dilakukan di kenagarian setempat

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memanfaatkan waktu luang ibu-ibu PKK dan masyarakat di wilayah Nagari Matur Mudik, Nagari Lawang dan Nagari Tigo Balai melalui peningkatan kreatifitas yang bernilai ekonomi dalam rangka peningkatan perekonomian keluarga. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diupayakan untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Solusi yang dapat diupayakan antara lain:

1. Memotivasi masyarakat untuk mengoptimalkan waktu luangnya dengan melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan ketrampilan yang bernilai secara ekonomi (berwirausaha).
2. Memotivasi masyarakat untuk mau mengembangkan potensi dan kreativitas mereka dengan memanfaatkan potensi dan memulai usaha rumahan, sehingga mereka dapat meningkatkan penghasilan keluarga.
3. Memotivasi masyarakat untuk mengembangkan usaha rumahan dengan memberikan pelatihan manajemen usaha yang meliputi teknik pemasaran, pengemasan dan pembuatan laporan keuangan sederhana. Diharapkan dari hasil pelatihan ini ibu-ibu mampu mempraktekkan manajemen usaha.

Gula merah cetak bermanfaat sebagai pemanis alami makanan. Proses produksi gula merah cetak dilakukan secara tradisional dan turun-temurun. Hal ini menjadikan keterbatasan bagi petani untuk mengembangkan pola pikir dalam menerima teknologi baru dan melakukan inovasi produk. Sehingga menyebabkan rendahnya nilai tawar produksi gula merah cetak. Menurut (Ayesha et al., 2016) tidak adanya inovasi baru menyebabkan produksi gula merah cetak di Kenagarian Lawang tidak berkembang. Untuk itu perlu adanya diversifikasi produk untuk mempertahankan industri gula merah cetak di Nagari Lawang dengan membuat gula semut.

Petani pengrajin gula semut di Nagari Lawang, Kecamatan Matur memproduksi setiap dua kali dalam seminggu. Namun, belum adanya target *customers segment* dalam produksi gula semut pada industri ini. Selain itu pemasaran gula semut di Nagari Lawang dihadang masalah berupa tidak terpenuhinya *value proposition* gula semut itu sendiri serta belum adanya rincian pendapatan dari industri gula semut ini. Dengan demikian untuk mengatasi hal tersebut terkait dengan produksi gula semut, permintaan, pemasaran produk, target *customers segment* dan pengembangan bisnis industri gula semut di Nagari Lawang, Kecamatan Matur memerlukan suatu peningkatan pengetahuan agar dapat memperkuat daya saing.

2. METODE

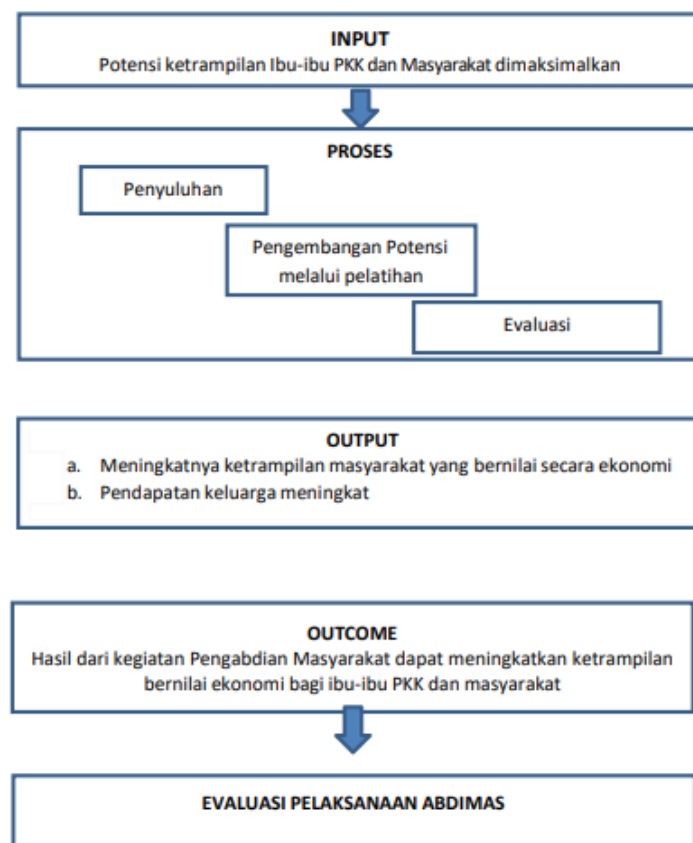
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Nagari Matur Mudik, Nagari Lawang dan Nagari Tigo Balai, Kecamatan Matur, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahap diantaranya:

Tahap Awal

1. Memberikan penyuluhan untuk memotivasi masyarakat mengembangkan ide dan kreativitas mereka secara maksimal
2. Memberikan penyuluhan untuk memotivasi masyarakat mengoptimalkan kreativitas yang mempunyai nilai ekonomis
3. Memberikan penyuluhan untuk memotivasi masyarakat bagaimana membuat perencanaan pemasaran, keuangan dan akuntansi sederhana

Tahap Kedua

1. Memberikan pelatihan di bidang pemanfaatan hasil tani menjadi bahan olahan yang bernilai ekonomis
2. Memberikan pelatihan mengenai jenis-jenis usaha rumahan yang bisa dilakukan dengan modal yang sedikit, yaitu usaha makanan (misal: pembuatan mie dari labu).
3. Memberikan pelatihan manajemen usaha yang meliputi teknik pemasaran, pengemasan dan pembuatan laporan keuangan sederhana. Gambaran IPTEKS kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Gambaran IPTEKS

Tahap Ketiga

Evaluasi keseluruhan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Diharapkan program dapat dilaksanakan sesuai perencanaan dan setelah kegiatan pengabdian masyarakat berakhir diharapkan ibu-ibu PKK dan masyarakat Nagari Matur Mudik, Nagari Lawang dan Nagari Tigo Balai Kec. Matur, Kab. Agam tetap menjaga keberlanjutan dari program-program tersebut untuk peningkatan perekonomian keluarga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan POCI Masaro

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan di Nagari Matur Mudik, Kec. Matur, Kab. Agam pada tanggal 27 Mei 2022 dan di Nagari Lawang dan Nagari Tigo Balai Kec. Matur, Kab. Agam pada tanggal 03 Desember 2022 serta diikuti oleh 20 orang masyarakat Kenagarian Lawang dan Tigo Balai sekaligus sebagai pelaku bisnis UMKM produk gula semut. Rincian kegiatan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rincian kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Waktu pelaksanaan	Materi	PIC
8.00-8.30	Pendaftaran peserta	Tim PKM
8.30-9.00	Pembacaan Ayat suci Alqur'an	Tim PKM
	Sambutan dari Ketua Tim PKM dan Wali Nagari Lawang	Tim PKM dan Walinagari
	Pengetahuan teknologi pengolahan makanan yang bersih dan higienis	Tim PKM
9.00-12.00	Manajemen pemasaran, tekno ekonomi dan pembukuan sederhana dan pengetahuan tentang kemasan	Tim PKM
	Tata cara pengurusan PI-RT dan Halal	Tim PKM
	ISOMA	Tim PKM
12.00-13.00		
13.00-14.30	Cara pembuatan proposal untuk bantuan dana dari BUMN (CSR) dan instansi pemerintah	Tim PKM
	Informasi awal tentang syarat-syarat mendirikan industri air minum dalam kemasan	Tim PKM
14.30-15.00	Tanya jawab dan penutup	Tim PKM
15.00-selesai	Kunjungan ke salah satu UMKM siap dibimbing	Tim PKM

Kontribusi Mitra pada pelaksanaan PKM ini dapat dikatakan cukup mendukung dan bermanfaat. Kegiatan berjalan dengan lancar disertai dengan antusias masyarakat yang tinggi yang dapat dilihat pada Gambar 2. Kegiatan ini ditindaklanjuti dengan pertanyaan dari masyarakat terkait upaya pemaksimalan pengolahan tebu sehingga memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan pemanfaatan tepung labu sebagai bahan pengental sebagai bahan baku pembuatan saus tomat. Kegiatan ini dijadikan cikal bakal kegiatan penelitian dan pengabdian selanjutnya sesuai dengan

roadmap kegiatan di tahun 2023 dengan memanfaatkan keterampilan masyarakat setempat menjadi suatu peluang usaha. Untuk lebih meningkatkan pengetahuan bagi ibu-ibu PKK dan masyarakat, maka ibu-ibu PKK dan masyarakat harus lebih aktif lagi mengikuti pelatihan yang terkait, agar menambah pengetahuan dan keterampilan yang bernilai ekonomi dan diharapkan dari sini muncul wirausaha-wirausaha baru. Peran serta pemerintah dan swasta untuk memberikan ruang untuk memasarkan hasil usahanya. Menindaklanjuti saran dan masukan masyarakat terhadap pengolahan tebu dan tepung labu menjadi mie (Safriani et al., 2015) (Sunardi et al., 2016).

4. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan diasumsikan peserta sudah memahami pentingnya kegiatan ini yang ditandai dengan keberhasilan kegiatan diantaranya sebagai berikut; Masyarakat mengetahui pentingnya kemasan sebagai nilai tambah produk. Sehingga mereka meminta bantuan Tim PKM untuk dicarikan jasa design dan printing di Kota Padang untuk menjadi mitra bisnis kemasan produk gula semut. Memahami pentingnya bagi dunia usaha yaitu P-IRT dan meminta pembimbingan secara langsung dan intensif kepada salah satu anggota tim PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayesha, I., Yurnalis, Y., & Mukhnizar, M. (2016). Perilaku Pengrajin Gula Merah Tebu Tradisional di Nagari Bukik Batabuah, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 1(2), 89–102.
- Mustika, A., Gantina, D., Levyta, F., Asmaniaty, F., & ... (2022). Pengembangan Desa Sungsang Menjadi Desa Wisata Yang Berdaya Saing Dan Berkelanjutan. In L. Nugroho & T. A. Putra (Eds.), *Books.Google.Com. WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG*. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=QTx7EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengembangan+desa+wisata&ots=j8UYD3U2hI&sig=QvtKRc4u4jLcxavvPKIzNrzfPw8>
- Noor, M. F., & Zulfiani, D. (2021). *Indikator Pengembangan Desa Wisata* (1st ed.). CV. Literasi Nusantara Abadi. repository.unmul.ac.id
- Safriani, N., El Husna, N., & Rizkya, R. (2015). PEMANFAATAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita moschata) PADA PEMBUATAN MI KERING. *Pharmacoeconomics: Theory and Practice*, 5(2), 85–94. <https://doi.org/10.30809/phe.1.2017.21>
- Sunardi, S., Soebiyanto, S., & Prasadja, M. E. (2016). Introduksi Teknologi Mesin Pengepres Dan Mesin Mixer Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas UKM Mie. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 5(1), 32–39. <https://jurnal.uns.ac.id/jurnal-semar/article/view/16306>